# PARISADA HINDU DHARMA

Jth. Bapak Menteri, Saudara<sup>2</sup> peserta musjawarah dan hadlirin jang kami hormati, Om swastiastu,

Kami umat Hindu Bali, pada kesempatan ini berbitjara atas nama Parisada Hindu Dharma, menjadari bahwa masaalah Agama adalah masaalah jang sensitief, teer dan sangat gevoelig. Namun demikian terdorong oleh kesadaran akan tanggung-djawab terhadap masjarakat, Bangsa dan Negara, kami datang, hadlir pada musjawarah ini dengan harapan tertjapainja kata mufakat, kebulatan pendapat, sehingga dengan kata mufakat dan kebulatan pendapat akan dapat ditjiptakan sebuah "wadah" jang pada waktu ini dirasakan sangat perlu segera diadakan. Dengan wadah, didalam mana teradapat semua unsur Agama jang telah diakui sjah oleh Pemerintah, akan mudah ditjapai konsensus jang sama antara penganut² Agama dan sekaligus berarti tertutupnja kesempatan bagi sementara golongan jang selalu berusaha memerjah belah umat beragama dengan issue² adu-dombanja.

Mengerti serta memahami arti dan hakekat Agama, keinsjafan dan kesadaran disertai dengan i'tikad baik, kami jakin dengan konsultasi<sup>2</sup> antara komponen<sup>2</sup> Agama, kerukunan agama akan dapat dibina dan dipelihara.

Saudara2 hadlirin jang kami hormati.

Dalam Whraspati Tatwa, sebuah sloka mentjeriterakan pertemuan dan wawan-sabda Begawan Whraspati dengan Sanghyang Tunggal, dengan Tuhan Jang Maha Esa, sebagai berikut:

O, Tuhan jang tak ada purwaka permulaannja, adjarkanlah kepada kami segala inti dan sari dari pengetahuan jang surji. Apakah sebabnja, Tuhan mengadjarkan begitu banjak hal jang beraneka ragam. Ada jang disebut Siwa, ada jang disebut Pasupata dan ada pula jang dinamakan Alepaka. Ini diadjarkan kepada kami ber-beda². Demikian djuga buku² sastra dan falsafah² agama banjak jang ber-beda². Apakah artinja ini semua? Apakah sebabnja Tuhan mengadjarkan begitu banjak djalan dengan adjaran² jang ber-beda².

Ditjeriterakan sabda Tuhan kepada Begawan Whraspati, bahwa oleh karena tidak sempurnanja manusialah seolah-olah peladjaran tentang Tuhan ber-beda<sup>2</sup>.

Dimisalkannja sebagai beberapa orang buta jang ingin mengetahui wudjud seekor gadjah. Seorang jang kebetulan meraba telinganja, mengatakan gadjah itu wudjudnja sebagai kipas, jang satunja lagi jang kebetulan meraba gadingnja, mengatakan rupa gadjah itu seperti sebuah batang bengkok.

sedang jang lainnja lagi jang kebetulan meraba perutnja, mengatakan gadjah itu seperti sebuah gunung ketjil.

Demikianlah semuanja tidak dapat memberikan gambaran jang lengkap tentang wudjud dari gadjah itu. Karena tidak sempurnanja dan karena butanja manusia² itulah menjebabkan kesimpang-siuran mengenai pengertian dan pengetahuan tentang ke-Tuhanan. Dan inilah jang menjebabkan Bheranta, jang menjebabkan kekatjauan didalam masjarakat.

Kalau kita semua menginsjafi akan keseluruhan dan kesatuan dalam kebenaran Tuhan, kita tidak perlu bertengkar tentang peladijaran² ke-Tuhanan jang ber-beda² dan jang beraneka-ragam. Hanja orang jang buta batinnja, hanja orang jang sempit pikirannja, pitjik pengetahuannja akan memperdebatkan, akan bertengkar mengenai kebenaran Tuhan, mengenai kebenaran peladjaran² ke-Tuhanan jang menurut penglihatannja ber-beda².

Sesungguhnjalah kebenaran Tuhan itu adalah satu, tidak ada satunja, seperti tersebut didalam kekawin "Suthasoma".

- Bhineka Tunggal Ika, tan ana dharma manggrawa.

- Ber-beda² tetapi satu, tidak ada kebenaran Tuhan jang kedua.

Oleh karena itu, kami umat Hindu Bali bukan sadja sekedar menjetudjui diadakannja musjawarah ini, tetapi lebih dari itu, menjokong dan bertekad mensukseskannja sehingga benar² merupakan realisasi UUD. 45 dan Pantjasila.

Berbitjara mengenai toleransi dan amal. Amal dalam pengertian Agama adalah memberi, hanja memberi. Pohon pisang itu tumbuh, mendjadi besar, dan berbuah. Ia tidak pernah meminta sesuatu. Ia berbuah dan ia menjediakan buahnja untuk orang lain dan se-kali² bukan untuk kepentingan pohon pisang itu sendiri. Begitu buahnja dipetik, begitu ia rela mati, karena sudah menunaikan tugas Agama jaitu berbuat amal.

Namun demikian, lebih mulia daripada berbuat amal adalah introspeksi dan self-koreksi.

-Dhama nihan kottamaning dharma wruhta mituturi manahta.

 Dhama adalah dharma jang tertinggi, karena ia sanggup menasehati diri sendiri.

Kesanggupan menasehati diri sendiri adalah lebih baik/mulia daripada kesanggupan memberi sedekah, karena sanggup dan dapat menasehati diri sendiri sekaligus berarti dapat menahan dan mengalahkan hawa nafsu.

Saudara<sup>2</sup> dalam musjawarah ini kami mengadjak saudara<sup>2</sup> bertolak pada landasan menguasai diri sendiri, mengendalikan serta mengarahkan pikiran kita kepada usaha<sup>2</sup> mentjiptakan kerukunan, ketenangan dan ketertiban.

Memang benar seperti apa jang dikatakan oleh Pd. Presiden

## HARSONO TJOKROAMINOTO

Assalamu'alaikum wr. wb.

- Pertemuan Urel Nasional sematjam ini baru pertama kali dalam sedjarah revolusi Indonesia (the first of its kind in the history of our revolution). Karena itu sorotan baik internasional maupun nasional ditudjukan kepada musjawarah tidak hanja dari umat beragama tetapi djustru dari umat jang anti agama/anti Tuhan jang menghendaki djangan sampai terdjadi pertemuan antara umat beragama dibumi Indonesia.
  - Mengharapkan agar para peserta musjawarah dalam menggarap masaalah ini dengan lapang dada dengan djiwa patriotisme jang se-tinggi<sup>2</sup>nja.

- Kernpunten (bukan kernproblemen) jang kami adjukan untuk

bahan pembahasan:

1. Penamaan daripada musjawarah ini :

Sebelumnja telah tersebar luas dimasjarakat tentang nama musjawarah ini, misalnja: musjawarah antar agama, musjawarah antar golongan agama dan musjawarah kerukunan agama. Kami tak setudju nama "musjawarah kerukunan agama".

#### Alasan :

 Timbul kesan se-olah² pernah ada ketidak rukunan agama, djadi se-olah agama² tidak rukun.

Istilah "kerukunan" merupakan warisan Orde Lama, ingat dialektika, polarisasi nasakom, kerukunan nasional dan perdamaian dunia.

Kami djuga berat untuk menerima istilah "musjawarah antar agama", tetapi menerima sebutan "musjawarah antar golongan

Djendral Suharto bahwa tidak ada perbedaan² prinsipiil dalam pemikiran² konsepsionil. Lebih penting daripada konsepsi² jang betapapun baiknja adalah pelaksanaan operasionilnja, karena konsepsi² jang betapapun brilliantnja tidak akan ada manfaatt ja apabila pelaksanaan operasionilnja ditafsirkan sepihak sadja. Oleh karena itu kami mengharapkan mudah²an apapun jang akan dihasilkan oleh musjawarah ini, setjara djudjur dan konsekwen dilaksanakan, bukan sadja di Pusat, tetapi djuga supaja dilaksanakan sampai ke-daerah², sampai ke-pelosok² desa.

Konkritnja, kami mengharapkan supaja musjawarah ini dapat mentjiptakan suatu wadah jang mentjerminkan semua unsur Agama jang telah diakui sjah oleh Pemerintah.

Djakarta 30 Nopember 1967

agama" (seperti editorial harian KAMI).

- 2. Ada dugaan² diluar terhadap musjawarah ini bahwa musjawarah ini se-akan² hendak mengadakan penandatanganan vredesverdrag dan ada lagi jang menjebut penandatanganan suatu cease fire order, padahal kita tidak pernah berperang satu sama lain. Karena itu djika saja hadir disini untuk penandatanganan hal² tersebut disebut saja menolak.
- 3. Mengenai Piagam Hak² Azasi Manusia.

  Meskipun belum resmi, saja batjakan beberapa clausule atas tanggung djawab saja sendiri; jaitu Pasal 2 ajat 1, 2, 3, antara lain disebut:
  - 1. Negara berdasar atas Ke-Tuhanan Jang Maha Esa.
  - Negara mendjamin kemerdekaan setiap orang atas kebebasan pikiran dan keinsjafan batin untuk memeluk agamanja masing<sup>2</sup> dan untuk beribadat menurut agamanja dan kepertjajaannja itu.
  - 3. Penjebaran dan pengembangan faham anti agama apapun dan anti ke-Tuhanan dim, segala bentuk dan manifestasinja dilarang.

Kami mengharapkan agar ketiga clausule ini dapat didjadikan landasari dalam musjawarah ini.

Dalam hubungan ini hendaknja berhati-hati tentang tembung "agama". Karena D.N. Aidit pernah mengemukakan dalam Kursus Kader Revolusi jang diselenggarakan oleh Front Nasional antara lain:

- Bolch mengobrak-abrik buku²/tulisan tentang Marxisme akan ternjata tak ada kalimat jang menjebut anti-agama.
- 2. PKI. tidak anti agama, karena ada tiga djuta anggauta PKI adalah alim-ulama.

Sebetulnja Aidit mensiteer Dr. Banning dalam bukunja "Het Communisme als politick Sociale Wereldsreligie" (1931). Ini merupakan challenge bagi kita. Aidit menganggap bahwa kommunisme merupakan agama, seperti agama Islam ada Nabirja ada para sahabatnja, maka komunisme djuga mempunjai nabi seperti Karl Murx dengan sahabat³nja seperti Lenin, Trotzky dan Mao.

### Problematik jang kita hadapi ialah:

 Bahwa Pemerintah atas dasar wewenang/kekuasaannja sebagai pembimbing umat beragama mempunjai kewadjiban primer untuk mengatasi konflik agama. Adalah kewadjiban kita umat<sup>2</sup> beragama untuk membantu se-kuat<sup>2</sup>nja usaha Pemerintah,

### 2. Soal Piagam

Saja tidak setudju dengan penggunaan istilah piagam karena tidak begitu kena dan rechtspositie piagam tul tidak tepat untuk digunakan sebagai hasil musjawarah. Adapun isi ja boleh merupakan

## DR. A.M. TAMBUNAN S.H.

Jth. Bapak Menteri Negara Urusan Kesra,

Jth. Bapak Menteri Agama,

Jth. Bapak<sup>2</sup>, Ibu<sup>2</sup>, dan Saudara<sup>2</sup> Peserta Musjawarah,

Assalamu'alaikum wr. wb.

Terlebih dahulu saja mengutjapkan terima kasih kepada Bapak Pd. Presiden jang telah menjampaikan nasehat<sup>2</sup> dan pedoman kepada kita, dan djuga pada Bapak Menteri Kesedjahteraan Rakjat dan Menteri Agama.

1). Atas bahu saja diletakkan tugas kewadjiban untuk mengutarakan dihadapan Musjawarah kita ini apa jang kiranja hidup dalam kalbu, hati dan pikiran orang² Indonesia warga-negara dari Negara Pantjasila kita, jang beragama Kristen-Protestan, mengenai hal² jang berhubungan dengan tudjuan Musjawarah kita sekarang ini.

Sungguh suatu tugas jang tidak mudah, dan tidak ada satu orangpun jang dapat memenuhi tugas-kewadjiban tersebut setjara sempurna. Oleh sebab itu apa jang akan saja djalankan tidak lain dari pada memberikan pandangan sedjudjur mungkin dan dalam batas² kemampuan dan pengetahuan saja mengenai apa jang menurut pengamatan saja mentjerminkan dewasa ini kejakinan dari orang² Indonesia jang beragama Kristen-Protestan mengenai hal² jang kita bitjarakan dalam musjawarah ini.

Dalam arti itulah saja dapat dianggap sekarang ini mewakili orang<sup>2</sup> Indonesia jang beragama Kristen-Protestan, seperti ditjantumkan dalam Atjara Musjawarah kita.

2.) Perkenankanlah saja per-tama<sup>2</sup> menjatakan penghargaan atas prakarsa Pemerintah untuk mengadakan Musjawarah ini. Waktu un-

isi teks piagam, tetapi namanja djangan disebut piagam. Saja setudju dengan istilah Joint Statement (Pernjataan Bersama).

#### 3. Soal Wadah

Sebetulnja tidak perlu mentjari wadah lagi karena sudah ada melekat dalam Departemen Agama sedjak 22 th. jang lalu, hanja mungkin belum dimanfaatkan. Saja andjurkan wadah itu dipusatkan disisi atau bersama dalam Departemen Agama, kalau perkembangan mengizinkan bisa diteruskan lebih landjut ke Tingkat II, Tingkat III dan seterusnja. Djadi lebih bidjaksana diadakan suatu badan observasi jg. mendampingi Menteri Agama terlebih dahulu.

Wassalam w.w.

Djakarta, 30 Nopember 1967

Harsono Tjokroaminoto

tuk musjawarah kita ini adalah djuga tepat, jaitu mendjelang permulaan bulan Puasa bagi Saudara² orang² Indonesia jang beragama Islam dan mendjelang minggu² persiapan Natal bagi Saudara² orang² Indonesia jang beragama Kristen. Bahkan tahun jang akan datang Tahun Baru dan Lebaran akan kita rajakan setjara ber-turut².

Saja lihat ini semuanja sebagai lambang jang tepat bagi usaha kita bersama selama Musjawarah ini, jaitu untuk mengatasi persoalan-persoalan jang achir² ini terasa dapat mengantjam bagi kehidupan setjara rukun dari para warga-negara jang menganut ber-bagai² Agama dalam Negara Pantjasila kita, sedangkan kehidupan setjara rukun dalam suatu "multireligious state" itulah jang sangat dikagumi oleh dunia dalam Negara kita.

Perkenankanlah saja dalam hubungan ini menjampaikan terima kasih jang tulus-ichlas atas semua bantuan, pengertian dan perhatian dari fihak Pemerintah, dari fihak alat² Negara dan dari fihak masjarakat umumnja, sebelum dan selama Sidang Lengkap Dewan Geredja² di Indonesia, jang baru² ini telah berlangsung dengan tidak kurang sesuatu apa di kota Makassar.

- 3). Musjawarah kita adalah suatu Musjawarah Nasional oleh karena kita berusaha untuk mengatasi hal² jang kita lihat dapat membahajakan bagi persatuan dan kesatuan kita sebagai bangsa. Musjawarah kita adalah Musjawarah Nasional, oleh karena kita peserta-peserta dari Musjawarah ini melihat diri kita sebagai ahli-waris dari sedjarah kita bersama sebagai satu bangsa, antara lain perdjuangan kita bersama untuk membela Negara Pantjasila kita terhadap bahaja² dari dalam dan dari luar, seperti disaksikan oleh Taman² Pahlawan diseluruh tanah Tumpah Darah kita. Musjawarah kita adalah Musjawarah Nasional, oleh karena kita semua terikat oleh tudjuan jang sama oleh suatu "destiny" bersama. Musjawarah kita ini adalah suatu Musjawarah Nasional, oleh karena segala persoalan jang kita hadapi akan kita tempatkan dan selesaikan dalam kerangka atau "context" Negara Pantjasila kita.
- 4). Musjawarah kita ini adalah suatu Musjawarah Nasional mengenai hidup keagamaan dalam Negara Pantjasila kita. Bagi kita semuanja sebagai warga-negara dari suatu Negara jang berdasarkan ke-Tuhanan Jang Maha Esa seperti tertjantum dalam U.U.D. kita pasal 29, maka hidup keagamaan tentulah merupakan hal jang paling fundamentil. Dan oleh sebab itu, Bapak Ketua, walaupun kita jang bermusjawarah ini menganut Ayama² jang ber-lain³an, namun kita dapat dengan mudah saling-mengerti dan saling-menghormati, oleh karena kita tahu bahwa dalam Agama itu tidak ada paksa, melainkan hanja ketaatan jang mutlak kepada Tuhan Jang Maha Kasih oleh masing² mahluk Ilahi, jang tidak dapat ditawar oleh siapa dan oleh kuasa apapun djuga.
- Kedua hal inilah jang hendak saja tekankan dihadapan Musjawarah kita ini. Pada satu fihak kita ber-sama<sup>2</sup> bertanggung

djawab mengenai masa-depan Negara dan Bangsa kita, kita tidak mempunjai alternatif selain daripada ber-sama² mensukseskan pembaharuan, pembangunan, modernisasi dalam semua bidang untuk mensukseskan Orde Baru kita. Hanja dengan demikianlah kita dapat menutup pintu bagi come-backnja kekuatan² jang anti-nasional dan anti-Pantjasila dalam masjarakat kita. Kita terikat pada U.U.D. kita, kepada Pantjasila kita, kepada Pidato Kenegaraan Pd. Presiden tgl. 16 Agustus 1967, kepada tertib-hukum jang berlaku. Pada fihak lain kita terikat kepada ketaatan kita masing² kepada Tuhan menurut kejakinan kita masing². Inilah menurut saja inti dari persoalan jang kita hadapi ber-sama² dalam Musjawarah kita sekarang ini.

- 6) Perkenankanlah saja dalam hubungan ini mengutip kata2 jang kemarin dulu tanggal 28 Nopember 1967 jang lalu diutjapkan oleh Saudara kita jang tertjinta Mohammad Natsir, jang sekarang ini hadir diantara kita setelah kita tidak bertemu muka dengan beliau sedjak beberapa waktu. Kemarin dulu dalam suatu kelompok ketjil saja mendjelaskan bahwa sebagai orang² Kristen kami terikat kepada perintah Ilahi jang antara lain dirumuskan sebagai berikut : "dan kamu akan mendjadi saksi bagiKu, baik di Jerusalem, baik diseluruh Tanah Judea atau di Samaria, sehingga sampai keudjung bumi" (Kisah Rasul<sup>2</sup> 1:8). Pada tempat lain dikatakan: "Pergilah keseluruh dunia dan maklumkanlah Indjil kepada seluruh mahluk" (Markus 16:15). "Apa jang dikatakan oleh Sdr. Tambunan itu seolah2 isi hati-sanubari saja sendiri. Het is mij uit het hart gegrepen", demikianlah Saudara Natsir, jang hadlir dalam pertemuan itu, menjambut kata² saja tadi. "Itu adalah suatu Goddelijke opdracht dan kamipun terikat kepada wadjib da'wah" demikianlah kurang-lebih dikatakan oleh Saudara Natsir. Kita sama² terikat kepada perintah untuk mendjadi saksi sampai keudjung bumi dan kepada wadjib da'wah, dan sekaligus kita harus hidup rukun dan ber-sama² kita bertanggung-djawab mengenai masa depan Negara dan Bangsa kita. Saudara Mohammad Natsir merumuskan persoalan kita berhubung dengan hal² tadi dengan kata². "Dapatkah kita mentjapai kiranja modus-vivendi untuk hidup dalam Negara kita jang bersifat 'multireligious' ini tanpa mengchianan kejakinan kita masing2?".
  - 7) Problematik jang dirumuskan oleh Saudara Natsir itu saja kira tidak dapat kita petjahkan sepenuhnja terus dalam Musjawarah kita sekarang iri. Akan tetapi pada fihak lain tentulah waktu jang baik ini akan kita pergunakan se-baik²nja dan saja jakin bahwa walaupun pada achir Musjawarah ini masih banjak soal² jang memerlukan pemikiran dan pembitjaraan jg. lebih djauh dan lebih mendalam, maka dari Musjawarah ini kiranja akan dapat kita keluarkan sebuah Pernjataan jang dapat kita dukung masing² dengan tulus-ichlas dan dengan hati murani jang tenang dan bersih sebagai hasil musjawarah jang murni. Hal² jang belum dapat kita selesaikan dalam musjawarah ini, baiklah kita tampung dalam suatu wadah jg. dapat merupakan saluran untuk melandjutkan pekerdjaan jang kita mulai dalam Musjawarah ini.

- 8). Kepada hal jang dikatakan oleh Sdr. Natsir tadi hendak saja tambahkan dua hal. Jang pertama ialah bahwa soal2 keagamaan dalam hidup kita sebagai bangsa dalam suatu "multi-religious state" harus kita lihat dalam rangka jang dinamis dewasa ini, dan tidak dalam rangka jang statis. Hidup keagamaan mempunjai dinamika perkembangan. Djuga hidup kemasjarakatan kita berhubung dengan nation-building dan modernisasi bersifat dinamis. Salah satu segi dalam nation-building dan modernisasi adalah sekarang ini mobilitas penduduk. Oleh karena mobilitas penduduk atau pindah-berpindah dan dinamika hidup keagamaan itu maka sekarang ini umpamanja terdapat orang2 Islam didaerah2 jang dahulu tidak mengenal Masdjid dan terdapat djuga orang² Kristen di-tempat² jang dahulu tidak mengenal Geredja. Satu tjontoh sadja jang saja kenal baik ialah didesa saja desa Tambunan dekat Balige. Dahulu tidak ada seorangpun Islam disana, sedangkan sekarang ini terdapat Masdjid jang besar dan indah didesa saja di Tambunan. Dinamika perkembangan ini tentu melahirkan ber-bagai2 persoalan jang harus kita hadapi ber-sama<sup>2</sup> dengan apa jang dalam Pidato Kenegaraan Pd. Presiden 16 Agustus 1967 disebut "kematangan berfikir, kematangan ber-Pantjasila dan kematangan beragama sendiri".
- 9). Hal kedua jang hendak saja tambahkan kepada problematik jang telah dilukiskan dan dimadjukan dgn. begitu djelas oleh Saudara Natsir ialah aspek internasional atau barangkali lebih tepat aspek universil dalam hidup keagamaan. Setiap umat beragama dalam sesuatu Negara melihat dirinja sebagai bagian dari umat jang menganut Agama jang bersangkutan jang tersebar diseluruh dunia. Hal inilah jang membawa kepada kerdja-sama dan bantu-membantu diantara umat jang hidup dalam Negara2 jang ber-lain2an, tentu dengan mentaati segala undang² jang berlaku dalam Negara² jang bersangkutan. Hal ini saja kira akan disinggung lebih landjut nanti dalam Musjawarah kita ini. Jang hedak saja sebut disini setjara chusus ialah, bahwa usaba2 kita sekarang ini untuk ber-sama2 menghadapi persoalan pokok, jaitu bagaimana tjaranja kita hidup bersama setjara rukun dalam suatu "multi-religious state" dengan tidak mengehianati kejakinan masing2, dapat pula merupakan sumbangan kita kepada perkembangan jang sehat didalam dunia, jang merupakan dunia jang "multi-religious" sekarang ini. Artinja djuga didunia sekarang ini oleh dinamika perkembangan masjarakat dunia penganut? Agama? jang berlain-lainan tidak lagi hidup ter-pisah2. Beberapa hari jang lalu umpamanja di-surat2 kabar kita batia berita mengenai rentjana untuk mendirikan tiga Masdjid dikota New-York.
- 10). Kita semuanja ingin setjepat-tjepatnja mengatasi hal² jang nampaknja dapat membahaja an bagi hidup bersama setjara rukun dari bangsa kita jang menganut ber-bagai² Agama itu. Dan untuk itu tentu kita akan berusaha untuk memahami sebab-musabab dari hal² jang kita hadapi itu. Saja kira dalam Musjawarah kita ini akan

kita dengar nanti ber-bagai<sup>2</sup> diagnose mengenai sebab-musabab tadi dan berdasarkan diagnose<sup>2</sup> itu tentunia akan diandjurkan obat jang paling muciarab untuk mengatasi penjakit jang kita derita. Ada dua hal jang hendak saja kemukakan. Jang pertama ialah adanja berita<sup>2</sup>, jang saja sendiri baru mendengarnia kemarin dulu, se-olah2 ada rentiana untuk mengkristenkan Indonesia dalam sekian tahun. Tidak hanja menurut pengetahuan saja tidak ada rentjana seperti itu, tetapi dalam rangka pemikiran Kristen jang murni saja kira rentjana seperti itu tidak dapat disusun. Menurut kepertjajaan orang2 Kristen maka mereka itu adalah saksi2 mengenai kebenaran dan keselamatan dalam Tuhannja Tuhan Jesus Kristus dan bahwa hanja Tuhan sendirilah jang dengan Roh-Nja dapat membawa orang pada kepertjajaan. Itulah sebabnja saja katakan bahwa dalam rangka pemikiran seperti itu tidak dapat disusun suatu rentjana untuk mengkristenkan sesuatu daerah dalam sekian tahun, se-akan2 kita menjusun suatu rentjana pembangunan semesta dengan tahap-tahapnja. Rentjana semesta seperti itupun sering gagal, apalagi apabila ada orang jang mau menjusun djadwal mengenai rentjana untuk membawa oranga lain kepada kepertjajaan tertentu. Bapak Ketua, djadwal Tuhan tidaklah dapat ditentukan oleh manusia. Tuhan send rilah jang menentukannja.

11). Hil kedua jang hendak saja singgung ialah apa jang achira ini kadanga terdengar, jaitu "La conquete du monde muselman" artinja penaklukan dunia Islam. Menurut pengetahuan saja jang tidak begitu mendalam maka istilah seperti itu adalah berasal dari pemikiran beberapa missioner beberapa puluh tahun jang lalu. Istilah seperti itu dan alam pikiran penaklukan saja jakin tidak ada dalam pemikiran kesaksian Kristen dimana sadja. Jang saja dapat tegaskan ialah bahwa istilah dan alam pikiran seperti itu tidak ada dalam rangka pemikiran Kristen di Indonesia mengenai panggilan atau perintah kesaksiannja.

Achirnja, Bapak Ketua. ISLAMIC UNIVERSITY

12). Bahwa kita akan saling mendengar kepada pandangan2 masing2, analisa masing2, saran2 masing2, untuk mengatasi persoalan2 jang kita hadapi bersama, saja kira adalah hal jang sangat penting. Saja pertjaja bahwa Musjawarah kita ini akan dapat mengeluarkan pesan jang berharga bagi bangsa kita sebagai pentjerminan dari pergumulan kita bersama dengan soal2 jang kita hadapi. Tetapi jang terpenting bagi kami ialah bahwa kita telah mengadakan permulaan jang baru. Kemarin dulu Djenderal Alamsjah kurang-lebih berkata bahwa apa jang dibisik-bisikan sampai sekarang ini telah dikeluarkan setjara teratur dengan kepala jang dingin dan dalam suasana persaudaraan. Mungkin tidak semua persoalan jang dikemukakan selama Musjawarah ini akan dapat kita petjahkan dalam satu hari bermusjawarah. Akan tetapi dengan semangat baru jang kita lahirkan dalam Musjawarah ini pasti kita dapat melangkah lebih madju pada djalan jang kita masuki pada hari ini. Tugas kita adalah berat : kita Ber-sama2 bertanggung-djawab mengenai masa-depan bangsa kita,